

## WUJUD PESAN MORAL PADA DŌYŌ DALAM MINNA NO DŌYŌ VOLUME 2 DAN 3

**Amadea Mourzena Nafisa**

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[amadeanafisa@gmail.com](mailto:amadeanafisa@gmail.com)

**Dra. Yovinza Bethvine S., M.Pd.**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[yovinzabethvine@unesa.ac.id](mailto:yovinzabethvine@unesa.ac.id)

### Abstrak

Pesan moral dalam karya sastra yang didapatkan pembaca melalui karya sastra selalu dalam pengertian yang baik. Karena moral yang terkandung dalam karya sastra pada umumnya mencerminkan pandangan hidup pengarang tersebut. Pandangan tentang nilai-nilai kebenaran itulah yang ingin disampaikan oleh pengarang.

*Minna No Dōyō* merupakan kumpulan dari beberapa *Dōyō*. *Dōyō* sendiri merupakan suatu puisi atau lagu anak Jepang yang dinyanyikan dengan menggunakan bahasa atau kata yang cukup sederhana. Penelitian ini mengkaji pesan moral pada lirik lagu dalam *Minna No Dōyō* volume 2 dan 3 melalui rumusan masalah: bagaimana wujud pesan moral yang disampaikan pengarang pada kumpulan lirik lagu dalam *Minna No Dōyō* volume 2 dan 3. Dengan tujuan memperoleh deskripsi tentang wujud pesan moral pada *dōyō* dalam *Minna No Dōyō* volume 2 dan 3. Data penelitian ini berjumlah 27 data. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis digunakan untuk menganalisis sumber data dan metode deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil analisis data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada *dōyō* dalam *Minna No Dōyō* volume 2 dan 3 terkandung beberapa pesan moral. Diantaranya pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan berjumlah 4 data, meliputi berdoa dan bersyukur. Pesan moral dalam hubungan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial maupun lingkungan alam berjumlah 21 data, meliputi, rasa terimakasih terhadap guru, rasa kasih sayang terhadap teman, orang tua dan hewan, menghargai hak hidup sesama manusia, saling berbagi dan menghargai dan atau menikmati hasil keindahan alam. Pesan moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri berjumlah 2 data, meliputi pantang menyerah dan semangat belajar.

**Kata Kunci:** Pesan moral, *dōyō*, *Minna No Dōyō*

### 要旨

読者が文学から得る道徳的なメッセージはいつも良いものである。なぜかという、一般的に文学に含まれている道徳は作者の人生観を反映していて、真実の価値についての作者の視点は読者に伝わるからである。

『みんなの童謡』は単純な言葉を使って歌われている日本の子供の歌を集めたものがある。本研究では『みんなの童謡第2集と第3集』における道徳的なメッセージを研究する。本研究の課題は『みんなの童謡第2集と第3集』において作者が伝えた道徳的なメッセージの形式はどのようなものであるかを調べることである。

この研究の目的は『みんなの童謡第2集と第3集』の歌詞に含まれている道徳的なメッセージの形式を集めることである。集めたデータは27である。本研究では記述的分析方法を用い、資料を分析し、分析したデータを記述した。

本研究の結果、『みんなの童謡第2集と第3集』の歌詞にはいくつかの道徳指示があることがわかった。その中で祈りや感謝という神との人間関係の道徳指示は4つである。先生に感謝する、友達や家族や動物を愛する、人間の人権を尊重する、自然界の美しさを共有し感謝するという社会的な生活における道徳指示は21である。あきらめない、勉強を頑張るといった個人的な生活に関する道徳指示は2つである。

キーワード : 道徳的なメッセージ、童謡、『みんなの童謡』

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil cipta manusia selain memberikan hiburan juga saran dengan nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup. Orang dapat mengetahui nilai-nilai hidup, susunan adat istiadat, suatu keyakinan, dan pandangan hidup orang lain atau masyarakat melalui karya sastra. Dengan hadirnya karya sastra yang membicarakan persoalan manusia, antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia. Adapun permasalahan manusia merupakan ilham bagi pengarang untuk mengungkapkan dirinya dengan media karya sastra. Hal ini dapat dikatakan bahwa tanpa kehadiran manusia, sastra mungkin tidak ada. Memang sastra tidak terlepas dari manusia, baik manusia sebagai sastrawan maupun sebagai penikmat sastra. Mencermati hal tersebut, jelaslah manusia berperan sebagai pendukung yang sangat menentukan dalam kehidupan sastra.

Kekhasan bahasa dalam puisi salah satunya terdapat di dalam lirik lagu. Menurut Sudjiman (1986: 47) lirik lagu merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian yang merupakan curahan perasaan hati pengarangnya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa lirik lagu dan puisi terbentuk dari unsur yang sama. Pemilihan kata dalam lirik lagu pun juga diperhatikan oleh pengarang dengan memunculkan kata-kata penuh kiasan dan makna terselubung untuk mendapatkan sisi estetis dalam lirik lagu yang diciptakan. Dengan demikian lirik lagu dapat disamakan dengan puisi.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti lirik lagu anak-anak Jepang 「童謡」 (*Dōyō*) yang ada dalam *Minna No Dōyō* volume 2 dan 3. *Minna No Dōyō* sendiri merupakan kumpulan dari beberapa *Dōyō* yang disiarkan oleh Program TV Pendidikan di Jepang (NHK) dan diubah menjadi bentuk DVD. Pada *Minna No Dōyō* volume 2 berjumlah 17 lagu. Sedangkan pada *Minna No Dōyō* volume 3 berjumlah 18 lagu. 35 lagu tersebut diciptakan oleh pengarang yang berbeda-beda, hingga karakter *dōyō* yang ditulispun berbeda-beda.

Pada *Minna No Dōyō* volume 2 dan 3 terdapat beberapa lagu yang menggambarkan kehidupan masyarakat Jepang. Kebudayaan Jepang ada beraneka ragam dengan beragam adat dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakatnya. Setiap adat dan tradisi tersebut tentunya memiliki beragam makna yang tidak lepas dari pesan moral yang ingin disampaikan maupun upaya untuk menghormati dewa

atau roh leluhur mereka. Contohnya pada *Minna No Dōyō* volume 2 terdapat lagu *Ureshii hinamatsuri* (うれしいひなまつり). Lagu ini menggambarkan suasana *matsuri* dengan tujuan untuk mendoakan kesejahteraan anak perempuan mereka dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif untuk anak dalam mengenalkan hubungan dengan Tuhan. Salah satu elemen penting yang perlu dimiliki oleh lagu anak adalah terkandung di dalamnya sebuah pesan moral yang baik. Pesan moral yang dimiliki oleh lagu anak, sebaiknya disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga di sela-sela kegembiraan menyanyikannya, anak-anak masih dapat memetik pesan moral yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, *Minna No Dōyō* volume 2 dan 3 dirasa cocok menggambarkan kehidupan masyarakat Jepang dan memuat berbagai wujud pesan moral. Wujud pesan moral pada prinsipnya mencakup seluruh persoalan hidup dan seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia.

Pada beberapa pesan moral dalam karya sastra, pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang pada pembacanya digambarkan melalui lirik dalam lagu tersebut. Adapun lirik lagu tersebut mengandung pesan atau biasa disebut moral. Moral dalam karya sastra harus mampu merangsang pembaca harus sesuai dengan pesan moral yang dimaksud, dengan cara menampilkan model-model kehidupan. Apabila pembaca telah membaca sebuah karya sastra, pembaca dapat mengambil beberapa pesan moral tersebut supaya nantinya dapat dipetik suatu pelajaran sebagai pegangan hidupnya. Namun guna memahami sebuah karya sastra tidaklah begitu mudah. Maka dari itu, peneliti mengambil judul "Wujud Pesan Moral Pada *Dōyō* Dalam *Minna no Dōyō* Volume 2 dan 3".

Dalam penelitian ini, wujud pesan moral yang akan diteliti berdasarkan pengklasifikasian oleh Burhan Nugiyantoro (2009: 323-324), yaitu:

1. Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan Tuhan. Persoalan manusia dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan sang Pencipta. Sebagai manusia mengingat Tuhan dengan melakukan ibadah sesuai ajaran agama yang dianutnya. Hubungan manusia dengan Tuhan dilakukan dengan berdoa ataupun wujud lain yang menunjukkan adanya hubungan vertikal dengan Yang Maha Kuasa tersebut guna meminta petunjuk dan pertolongan maupun sebagai wujud syukur.

2. Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri. Nilai moral individual adalah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadi atau cara manusia memperlakukan diri pribadi. Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri pada dasarnya merupakan nilai kepribadian manusia. Nilai kepribadian yang mendasari dan menjadi panduan hidup pribadi manusia.
3. Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial maupun lingkungan alam. Manusia pasti melakukan hubungan dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini menimbulkan berbagai macam hubungan antara lain seperti kasih sayang, rasa hormat, suka menolong, saling berbagi, dan lain-lain yang melibatkan adanya interaksi dengan sesama manusia. Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungan alam berarti manusia mencintai alam yang pada dasarnya hal itu tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Hal ini membuktikan bahwa manusia merupakan bagian dari alam sehingga manusia harus memunculkan nilai kepedulian terhadap alam.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi lebih mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1993:23). Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf: 329).

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode tersebut merupakan gabungan dari dua metode, yaitu metode analisis dan metode deskriptif (Moleong, 2005: 129). Dalam penelitian ini, metode analisis digunakan untuk menganalisis sumber data. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah karya sastra berupa *dōyō* pada *Minna no Dōyō* volume 2 dan 3 yang berjumlah 35 lagu. Sedangkan

metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dari hasil analisis data.

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data harus dilakukan secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat agar data yang didapatkan dapat memenuhi standar yang diinginkan peneliti. Karena sumber data yang digunakan adalah *dōyō* pada *Minna no Dōyō* volume 2 dan 3 yang ditayangkan di Televisi dan dijadikan DVD, maka untuk mendapatkan data harus melalui proses simak dan juga pencatatan data atau bisa disebut dengan proses transkrip data. Penelitian menggunakan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap (SBLC) digunakan dalam penelitian ini karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam menentukan pembentukan dan pemunculan calon data. Peneliti pertama-tama menyimak dengan mendengarkan dan membaca lirik lagu anak (*Dōyō*) pada *Minna no Dōyō* volume 2 dan 3. Pencatatan data dengan teknik simak dilakukan dengan mencatat data yang telah didapatkan dari proses menyimak ke dalam kartu data kemudian berlanjut pada proses pengklasifikasian data (Sudaryanto, 2013:207). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menyimak data

Tahap ini dilakukan dengan mendengarkan, menyimak dan mencermati lirik lagu *Dōyō* pada *Minna no Dōyō* volume 2 dan 3 secara berulang-ulang.

2. Mencatat data

Setelah menyimak data, maka tahapan selanjutnya adalah mencatat data.

3. Menerjemahkan data

Tahap penerjemahan kedalam Bahasa Indonesia bertujuan agar peneliti lebih memahami arti atau maksud lirik lagu pada sumber data.

4. Pengodean data

Setelah melakukan tahap penerjemahan data, peneliti memberi kode pada data untuk mengetahui waktu dan informasi data.

5. Klasifikasi data

Data yang telah diberi kode kemudian diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi wujud pesan moralnya.

6. Validasi data

Uji validitas tersebut dilakukan untuk menguji kebenaran atas terjemahan lirik lagu bahasa Jepang yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia.

Setelah proses pengumpulan data, diperlukan Teknik analisis data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:246) mengatakan bahwa pada penelitian kualitatif dilakukan tiga analisis sekaligus yaitu 1) reduksi data, 2) data *display*, dan 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjabarkan tentang hasil dan analisis data yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga mendapatkan hasil penelitian dan kemudian dilakukan pembahasan. Penjabaran dalam analisis ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu sesuai dengan pembagian atau klasifikasi dari wujud pesan moral menurut Burhan Nugiyantoro (2009: 323-324), yang kemudian diikuti dengan penjabaran klasifikasi dari wujud pesan moral. Hasil penelitian mengenai wujud pesan moral pada *dōyō* dalam *Minna no Dōyō* Volume 2 dan 3 akan dipaparkan lebih rinci pada sub bab berikutnya.

### 1. Wujud pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Hubungan manusia dengan Tuhan dilakukan dengan berdoa ataupun wujud lain yang menunjukkan adanya hubungan vertikal dengan Tuhan tersebut guna meminta petunjuk dan pertolongan maupun sebagai wujud syukur (Nurgiyantoro, 2009: 324). Pada *Minna no Dōyō* volume 2 dan 3 ditemukan wujud pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Berikut adalah tabel yang menggambarkan wujud pesan moral hubungannya manusia dengan Tuhan berdasarkan hasil dari pengkajian pada *Minna no Dōyō* volume 2 dan 3.

**Tabel 1 Wujud pesan moral dalam hubungannya manusia dengan Tuhan**

NO.	Pesan Moral	Kode Data	Jumlah
1.	Berdoa	M2. 里の秋 . 03.33-04.15	3
		M2. うれしいひな まつり.17.52- 17.58	
		M2. 鯉のぼり. 23.24-23.58	
2.	Bersyukur	M3. 村祭 . 17.39- 17.47	1
<b>JUMLAH</b>			4

Hasil analisis dari pembagian data pada tabel dicontohkan sebagai berikut:

#### Data 1:

里の秋  
 静かな静かな 里の秋  
 お背戸に木の実の落ちる夜は  
 ああ 母さんとただ二人  
 栗の実煮てます いろりばた  
 さようならさようなら椰子の島  
 お舟にゆられて帰られる  
ああ 父さんよ無事でと  
今夜も 母さんと 祈ります

(M2. 里の秋 . 03.33-04.15)

Terjemahan:

Musim gugur di sebuah desa  
 Musim gugur di sebuah desa yang sunyi  
 biji kuri jatuh dari pohon setiap malam dibalik pintu  
 Hanya berdua dengan ibu  
 Merebus kacang kuri  
 Selamat tinggal, selamat tinggal pulau kelapa  
 Kapal itu telah terguncang dan ayah telah kembali pulang

Oh ayahku baik-baik saja

Aku dan ibu berdoa malam ini

Analisis:

Lagu ini diciptakan oleh Nobuo Saito dan disiarkan secara nasional pada tahun *Showa* ke 16 (1945) tanggal 24 Desember. Nobuo Saito menciptakan lagu ini pada saat terjadi perang pasifik. Lagu ini menceritakan tentang seorang ayah yang sedang berjuang di medan perang meninggalkan anak istrinya di rumah. Kemudian sang anak melewati musim gugur di kampung halaman hanya berdua dengan ibunya.

Pada lirik tersebut mencerminkan betapa khawatirnya seorang ibu terhadap suaminya yang sedang berjuang di medan perang. Kemudian pada lirik teratas terdapat kalimat “*Kon’ya mo kasan to inorimasu*” (今夜も母さんと祈ります) yang dapat diartikan “Aku dan ibu berdoa malam ini”. Kemudian ditegaskan lagi dengan kalimat “*Tōsan yo bujide to*” (父さんよ無事でと) yang dapat diartikan “oh, ayahku baik-baik saja”. Hal ini menunjukkan sang ibu sedang berdoa, meminta kepada Tuhan agar sang suami dapat kembali dengan selamat dan dapat berkumpul dengan keluarga. Pesan moral yang disampaikan oleh Nobuo Saito pada lagu ini yaitu agar selalu berdoa kepada Tuhan. Karena dengan memanjatkan doa kepada Tuhan merupakan salah satu cara untuk meminta dan memohon keselamatan agar sang ayah segera kembali. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif untuk anak dalam mengenalkan hubungan dengan Tuhan.

## 2. Wujud pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.

Berdasarkan hasil pengkajian dari *Minna no Dōyō* volume 2 dan 3, ditemukan wujud pesan moral mengenai hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Berikut adalah tabel yang menggambarkan wujud pesan moral hubungannya manusia dengan dirinya sendiri.

**Tabel 2 Wujud pesan moral dalam hubungannya manusia dengan diri sendiri**

NO.	Pesan Moral	Kode Data	Jumlah
1.	Pantang menyerah	(M2. 仰げば尊し.49.35-49.44)	1
2.	Semangat belajar	(M2. 仰げば尊し.50.37-50.45)	1
<b>JUMLAH</b>			<b>2</b>

Hasil analisis dari pembagian data pada tabel dicontohkan sebagai berikut:

### Data 2:

仰げば尊し  
 仰げば尊し わが師の恩  
 教の庭にも はや いくとせ  
 おもえば いと疾し このとし月  
 いまこそ 別れめ いざさらば  
 互いに むつみし 日ごろの恩  
 わかるる後にも やよ 忘るな  
 身をたて名をあげやよはげめよ  
 いまこそ 別れめ いざさらば  
 朝夕 慣れにし 学びの  
蛍のともし火 つ白雪  
 忘るる まぞなき ゆくとし月  
 いまこそ 別れめ いざさらば  
 (M2. 仰げば尊し.50.37-50.45)

Terjemahan:

“Menunduk dengan rasa hormat”  
 Menunduk dengan rasa hormat kepada guru  
 Taman pendidikan sedikit lagi akan berakhir  
 Mengingat bulan ini akan berakhir dengan cepat  
 Sekarang saatnya berpisah dan mengucapkan selamat tinggal  
 Terimakasih telah bersama-sama selama ini  
 Jangan lupakan semua kenangan ini  
 Selanjutnya tegakkan badan dan angkat namamu  
 Sekarang saatnya berpisah dan mengucapkan selamat tinggal  
 Datang dan belajar dari pagi hingga malam

## Seperti pada kisah "Cahaya kunang-kunang yang terkumpul" dan "Cahaya pantulan dari tumpukan salju"

Bulan hingga tahun ini tak akan terlupakan  
 Sekarang saatnya berpisah dan mengucapkan selamat tinggal

Analisis:

Pada lirik bagian “*Hotaru no tomoshi hi tsumu shirayuki*” (蛍のともし火つむ白雪) memiliki arti “cahaya kunang-kunang yang terkumpul dan cahaya pantulan dari tumpukan salju”. Yang dimaksud kisah “Cahaya kunang-kunang yang terkumpul” dan “Cahaya pantulan dari tumpukan salju” di sini adalah berasal dari bait lirik lagu berjudul *Hotaru no Hikari* (蛍の光). Bait lagunya didasarkan pada cerita tentang 2 orang pelajar Cina yang hidup pada Dinasti Jin bernama Che Yin dan Sun Kang. Che Yin dan Sun Kang merasa kesulitan belajar pada saat malam hari karena mereka tidak mampu membeli lampu minyak sebagai alat penerang sehingga mereka tidak bisa belajar di tempat yang gelap. Supaya bisa belajar di malam harinya, Che Yin memanfaatkan alat penerang alternatif dengan menangkap kunang-kunang sebanyak mungkin, kemudian dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam kantong sehingga menghasilkan cahaya dan digunakan sebagai lampu penerang dan memudahkannya untuk belajar di malam hari. Sedangkan Sun Kang memanfaatkan cahaya bulan yang terpantul di tumpukan salju sehingga bisa dijadikan alat penerang alternatif untuk memudahkannya belajar di malam hari juga. Berkat jerih payah mereka yang memanfaatkan waktu belajar dengan baik meskipun tidak bisa memakai lampu minyak tapi menggunakan kunang-kunang dan tumpukan salju sebagai alat penerang alternative. Dengan demikian, wujud pesan moral yang ada dalam lagu ini adalah semangat belajar tanpa lelah tak peduli apapun rintangannya.

## 3. Wujud pesan moral dalam hubungan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial maupun alam.

Hubungan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial termasuk dengan hubungannya dengan lingkungan alam. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar dan hubungan dengan makhluk hidup ciptaan Tuhan lainnya. Seperti hewan dan tumbuhan. Dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, manusia kadang menimbulkan berbagai macam masalah persoalan hidup. Berikut adalah tabel yang menggambarkan wujud pesan moral hubungannya manusia dengan sesama dalam lingkup sosial maupun lingkungan alam.

**Tabel 3 Wujud pesan moral dalam hubungannya manusia dengan sesama dalam lingkup sosial maupun lingkungan alam.**

No.	Pesan Moral	Kode Data	Jumlah
1.	Rasa terimakasih terhadap guru	M2. 仰げば尊し. 48.30-48.39	1
2.	Rasa sayang terhadap teman	M2. 仰げば尊し. 49.14-49.22	3
		M3. 一年生になったら. 28.27-28.46	
		M3. 仲よし小道. 33.42-33.55	
3.	Rasa kasih sayang anak terhadap orang tua	M2. 叱られて. 02.42-03.00	2
		M3. 肩たたき. 18.37-18.41	
4.	Menghargai hak hidup sesama manusia	M3. シャボン玉. 39.45-40.20	1
5.	Saling berbagi	M3. 一年生になったら. 27.30-27.50	1
6.	Rasa kasih sayang terhadap hewan	M3. かわいいかくれんぼ. 04.24-04.44	3
		M3. 赤い鳥小鳥. 48.33-48.40	
		M3. りすりす小りす. 50.12-50.25	
7.	Menghargai dan atau menikmati hasil keindahan alam	M2. 里の秋. 03.33-04.15	10
		M2. 冬景色. 09.34-09.49	
		M2. スキーの歌. 12.57-13.08	
		M2. 春の小川は. 18.32-18.40	
		M2. 夏は来ぬ. 25.56-26.29	
		M2. 紅葉. 39.32-39.42	
		M2. スキー. 45.50-46.11	
		M3. どこかで春	

	が.00.38-00.45	
	M3. 茶摘.06.47-06.57	
	M3. 早春賦. 30.37-30.45	
<b>JUMLAH</b>		21

Hasil analisis dari pembagian data pada tabel dicontohkan sebagai berikut:

**Data 3:**

肩たたき

母さん お肩をたたきましょう

タントン タントン

タントントン

母さん 白髪がありますね

タントン タントン

タントントン

お縁側には日がいっぱい

タントン タントン

タントントン

真赤罌粟が笑ってる

タントン タントン

タントントン

母さん そんなにいい気持ち

タントン タントン

タントントン

(M3. 肩たたき. 18.37-18.41)

Terjemahan:

Menepuk bahu

Mari kita menepuk bahu ibu

Tan Ton Tan Ton Tan Ton Ton

Ada uban di rambut ibu

Tan Ton Tan Ton Tan Ton Ton

Di balkon penuh dengan cahaya mentari

Tan Ton Tan Ton Tan Ton Ton

Bunga poppy telah bersinar kemerah-merahan

Tan Ton Tan Ton Tan Ton Ton

Ibu... dengan begitu merasa lebih baik

Tan Ton Tan Ton Tan Ton Ton

Analisis:

Lagu ini menceritakan tentang bagaimana sang anak menunjukkan rasa sayang terhadap orang tua terutama ibunya, dengan cara yang sederhana yaitu menepuk atau memijat bahu ibu. Hal itu didapat pada kalimat “Kāsan o kata o tatakimashou” (母さん お肩をたたきましょう) yang dapat diartikan “Mari kita menepuk bahu ibu”. Dengan kata lain, menepuk bahu bias diartikan sebagai memijat bahu. Hal sederhana itu membuat ibu merasa lebih baik, hal itu terbukti pada lirik “Kāsan son'nani ī kimochi” (母さん そんなにいい気持ち) yang dapat diartikan “Perasaan ibu menjadi lebih baik sekarang”.

Wujud pesan moral yang terkandung pada lagu *Kata tataki* (肩たたき) adalah rasa kasih sayang terhadap orang tua terutama pada ibu, karena rasa kasih sayang bisa ditunjukkan dengan ucapan ataupun tindakan.

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan penelitian yang berjudul wujud pesan moral pada *Dōyō* dalam *Minna no Dōyō* volume 2 dan 3 adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi wujud pesan moral yang ada pada *Dōyō* dalam *Minna no Dōyō* volume 2 dan 3 antara lain: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial maupun lingkungan alam.
2. Dari klasifikasi wujud pesan moral yang ada pada *Dōyō* dalam *Minna no Dōyō* volume 2 dan 3 tersebut, masing-masing dapat dideskripsikan kedalam wujud yang lebih khusus, yaitu: wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan Tuhan berupa berdoa dan bersyukur. Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan dirinya sendiri berupa pantang menyerah dan semangat belajar. Wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial maupun lingkungan alam berupa rasa terimakasih terhadap guru, rasa sayang terhadap teman, rasa kasih sayang anak terhadap orang tua, menghargai hak hidup sesama manusia, saling berbagi, rasa kasih sayang terhadap hewan, menghargai dan atau menikmati hasil keindahan alam.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

1. Semoga penelitian ini bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk mengajarkan dan mengenalkan penelitian karya sastra khususnya pada pembelajar bahasa Jepang maupun pembaca umum, sehingga menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai penelitian karya sastra khususnya *Dōyō*.
2. Masih banyak alternatif penelitian yang dapat dilakukan terhadap *Dōyō* dalam *Minna no*

*Dōyō* volume 2 dan 3 dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, misalnya pendekatan strukturalisme, semiotik, maupun secara resepsi sastra. Dengan demikian, masih terbuka luas kesempatan bagi para peneliti untuk lebih mengeksplorasi dalam melakukan penelitian terhadap karya sastra khususnya *Dōyō*.

3. Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan sehingga diperlukan adanya pengembangan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan untuk mendeskripsikan struktur dalam sebuah karya sastra yaitu wujud pesan moral. Sehingga penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian lanjutan berupa struktur dalam lainnya, misalnya nada (tone), tema dan makna.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Ety N. 2005. *Eksistensi Agama Tradisional dan Agama Baru di Jepang*. Jakarta: Pusat Studi Jepang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Daroeso. (1988). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu
- Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Danandjaja, James. 1997. *Foklor Jepang: Dilihat Dari Kacamata Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Darsimah. 1992. *Pengantar kesusastraan Jepang*. Jakarta: Grasindo.
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fanie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hazegawa, Nyozeke. 1966. *The Japanese Character*. Tokyo: Kondansha Int.
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Kahar Mansyur. (1994). *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matsuhara, Iwao. 1964. *On Life and Nature in Japan*. Tokyo: The Hokuseido Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Noviandini, Kirana. 2009. "Naturalisme dalam Lirik-Lirik lagu Jepang Populer Melalui Istilah *Sakura*". Skripsi tidak diterbitkan. FIB Universitas Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poepoprodjo. 1999. *Filsafat Moral. Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: CV Pustaka Grafika.
- Pradopo, Rachmat D. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rosidi, Ayip. 1991. *Mengenal Jepang*. Jakarta: Pusat Kebudayaan Jepang
- Semi, Attar. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjiman, P. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Yudhasari, Dewi Ariantini. "Matsuri: Implementasi Sikap dan Perilaku Orang Jepang dalam Kehidupan Spiritual". *Jurnal Ilmiah Lingua* 2 (2). Jakarta, 2003.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- <https://kotobank.jp/word/日本民謡-1574367>, *Nihon Dai Hyakka Zensho Kotobanku*. (diakses pada tanggal 7 Agustus 2017)
- [http://rekion.dl.ndl.go.jp/ja/ongen\\_shoukai\\_05.html,Re kion](http://rekion.dl.ndl.go.jp/ja/ongen_shoukai_05.html,Re kion) (diakses pada tanggal 14 Agustus 2017)

